

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) BERBANTU MEDIA MONOPOLI AKUNTANSI DI SMK

Ananda Wahyu Yuliasuti¹, Ngadiman², Binti Muchsini^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, 57126, Indonesia

anandawahyuyuliasuti@gmail.com

Abstract

This research aims to improve accounting learning outcomes of tenth grade of AKL 1 students of State Vocational High School through the implementation of cooperative learning model, Team Assisted Individualization (TAI) combine accounting monopoly media in basic accounting subject. This research was a classroom action research (CAR) whose subjects were the tenth grade of AKL 1 students consisting of 36 students. Observation, test, and documentation were used as data collecting techniques. Data validity was done through content validity. This research used both quantitative and qualitative data. This research is deemed to be successful if it reaches the indicator of research achievement; 75% of 36 students. The students' learning outcomes include three domains, which are the cognitive domain, the affective domain, and the psychomotor domain. The students' cognitive learning outcomes in cycle II amounted to 91%. The students' affective learning outcomes in the cycle II amounted to 83%. The students' psychomotor learning outcomes in the cycle II amounted to 88%. The implementation of the TAI learning model using accounting monopoly media in this research could improve knowledge, understanding, application, and analysis. Students were also more enthusiastic, creative, and confident throughout the learning process. Other improvements can be observed in terms of speed, tidiness, and cleanliness in answering accounting related questions.

Keywords: Team Assisted Individualization, Accounting Monopoly, Students' Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 di salah satu SMK melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantu media monopoli akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL 1 yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas isi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator capaian penelitian yaitu 75% dari jumlah 36 siswa. Hasil belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus II sebesar 91%. Hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus II sebesar 83%. Hasil belajar ranah psikomotor siswa pada siklus II sebesar 88%. Penerapan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Siswa juga lebih antusias, kreatif, dan lebih percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan lain dapat dilihat dari sisi kecepatan, kerapihan, dan kebersihan dalam menjawab soal-soal akuntansi.

Kata Kunci: *Team Assisted Individualization*, Monopoli Akuntansi, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi dan informasi menjadikan manusia sebagai faktor utamanya. Terutama pemanfaatan dalam sumber daya yang tersedia, salah satu sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia (SDM). SDM adalah unsur pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan masing-masing individu (Saputra, 2015: 2). Sarana strategis bagi peningkatan kualitas SDM adalah pendidikan. Menurut Barge (2012) kualitas pendidikan yang baik akan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yaitu memajukan kehidupan individu dan mengembangkan karakter serta pemikiran individu.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ruhana, 2012). Penyelenggaraan proses pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan keahlian didalamnya. Proses pembelajaran sangat berpengaruh pada *output* yang dihasilkan setiap sekolah, maka proses pembelajaran penting untuk lebih diperhatikan. Pembelajaran sering dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa melalui kegiatan mengajar didalam kelas. Proses pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari hasil belajar siswa yaitu dengan adanya perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan & Supriadie (2012) mengenai hasil akhir dari proses pembelajaran ialah siswa diharapkan mampu melakukan kegiatan belajar secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan

dan menguasai kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan observasi di salah satu SMK di kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar relatif di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan beberapa komponen pembelajaran yang kurang optimal salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang mampu mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kerjasama dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini menjadikan guru sebagai pusat informasi menerangkan materi sehingga siswa hanya duduk mendengarkan lalu mencatat materi yang disampaikan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Siswa kelas X AKL 1 di salah satu SMK di kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada dalam kategori rendah yakni hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebesar 39%, 31%, dan 39% dari jumlah 36 siswa yang telah mencapai KKM.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dikelas (Syah, 2010: 129). Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya model pembelajaran TAI. Model pembelajaran TAI menjadikan guru sebagai fasilitator didalam kelas sehingga kelas didominasi oleh siswa yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan pembelajaran TAI adalah mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam memahami materi, berkolaborasi dan mencoba

berbagai macam bentuk komunikasi (Al-rahmi, 2017).

Menurut Suprijono (2013) menyatakan bahwa bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih nyaman ketika berinteraksi dengan siswa yang lain dan dengan adanya pembagian kelompok-kelompok kecil, kelas akan didominasi oleh siswa itu sendiri sehingga siswa akan secara aktif menyampaikan pendapatnya di kelompok tersebut.

Hasil penelitian model pembelajaran TAI menurut Georgina (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Variasi model pembelajaran akan dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Rudi (2017) terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam hal memahami materi pelajaran dengan adanya pembagian siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terpacu agar dapat memiliki nilai lebih dari kelompok yang lainnya, sehingga terdapat kompetisi dalam diri siswa untuk menjadi lebih baik dari yang lainnya. Hal ini menjadikan siswa berusaha semaksimal mungkin agar dapat memahami materi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Permatasari, 2012).

Komponen pembelajaran lainnya guna mendukung proses pembelajaran agar optimal yaitu penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian menurut Gagne (Sadiman, 2012: 6) media pembelajaran merupakan komponen

dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pembelajaran yang menyenangkan dapat memperjelas materi dalam proses pembelajaran, meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas siswa serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas. Siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang melibatkan permainan dalam rangkaian kegiatan belajarnya.

Penggabungan antara kegiatan diskusi dengan permainan dalam media pembelajaran akan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang diajarkan dengan model TAI akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Slavin (2009) dan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dengan media pembelajaran monopoli akuntansi akan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Kesamaan karakteristik model pembelajaran TAI dengan media pembelajaran monopoli akuntansi dalam segi pelaksanaannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran akuntansi dasar pada materi jurnal khusus.

Penerapan model pembelajaran tipe TAI akan lebih maksimal jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Sadiman (2014: 76) permainan atau *games* merupakan salah satu media pembelajaran, setiap permainan memiliki empat komponen utama yaitu: (1) adanya siswa sebagai pemain dalam permainan tersebut, (2) adanya lingkungan untuk berinteraksi antar pemain, (3) adanya aturan-aturan yang mengatur jalannya permainan

tersebut, dan (4) adanya tujuan tertentu dilakukannya permainan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran monopoli akuntansi adalah suatu media pembelajaran akuntansi yang dikemas dalam suatu permainan monopoli (Sadiman, 2014: 76). Media pembelajaran monopoli akuntansi berupa simulasi atau penyerderhanaan realita dari transaksi-transaksi yang ada diperusahaan dagang. Media ini menggabungkan unsur-unsur permainan dan simulasi yaitu adanya *setting*, pemain, aturan, tujuan, dan penyajian model situasi sebenarnya. Setiap siswa dalam permainan ini akan menjadi pemilik perusahaan dan akan melakukan transaksi dengan perusahaanlain. Pemilik harus membuat penyesuaian atas transaksi yang telah dicantumkan pada kartu. Tujuan permainan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi jurnal khusus dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL di salah satu SMK di kabupaten Boyolali melalui penerapan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui perbaikan kualitas pembelajaran siswa didalam kelas. Perbaikan kualitas pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih menguasai materi yang dipelajari dalam kelas. Pemahaman siswa yang lebih akan ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilihat dari keberhasilan

belajar siswa yang diukur menggunakan tes dengan skor yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Syah (2012: 145-146) faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

Bloom (Rusman, 2012: 125) mengembangkan ranah hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sudjana (2014: 30) membagi indikator hasil belajar menjadi 1) Pemahaman, 2) Merespon, 3) Menilai, dan 4) Karakteristik nilai. Hasil belajar ranah kognitif diukur melalui lembar tes evaluasi, hasil belajar ranah afektif dan psikomotor diukur melalui observasi dan hasilnya dituliskan kedalam lembar observasi.

Indikator hasil belajar kognitif dibagi dalam empat tingkatan 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, dan 4) Analisis. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur kemampuan siswa yang hanya memfokuskan pada kemampuan mengetahui, memahami, sampai dengan menganalisis. Hal tersebut dikarenakan materi yang diajarkan pada penelitian ini hanya sampai menganalisis jurnal yang telah disediakan. Hasil belajar kognitif akan diukur dengan menggunakan tes yang berupa tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus.

Slavin (2009: 120) membagi indikator afektif menjadi 1) Sikap antusiasme, 2) Sikap memberikan tanggapan, 3) Kreatif dalam memberikan contoh, dan 4) Percaya diri dalam

mengemukakan pendapat. Ranah psikomotor juga dibagi kedalam beberapa indikator yaitu 1) Kecepatan siswa dalam menjawab, 2) Kerapihan siswa dalam menulis, dan 3) Kebersihan siswa dalam menghindari penggunaan *tipp-ex*. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur hasil belajar pada ketiga ranah tersebut. Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mampu menjawab soal dengan tepat.

Hasil belajar didapat melalui proses pembelajaran yang di dapat dalam pengalaman belajarnya. Proses pembelajaran sangat erat dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dikelas akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono (2013: 61) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat lebih berkembang untuk mencapai hasil belajar dalam hal akademik, toleransi, dan sosial.

TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kelompok, dimana siswa akan saling membantu pada setiap kelompoknya untuk menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk

maju (Slavin, 2009:189). Model pembelajaran tipe TAI ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Kelompok yang telah dibentuk akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda atau biasa disebut *heterogen*.

Slavin (2009:195-200) ada delapan komponen dalam model pembelajaran TAI, yaitu 1) Anggota, 2) Tes penempatan, 3) Kreatifitas siswa, 4) Belajar kelompok, 5) Skor tim dan rekognisi, 6) Kelompok pengajaran, 7) tes fakta, dan 8) Mengajar seluruh kelas. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 di salah satu SMK di kabupaten Boyolali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL 1 di salah satu SMK Boyolali dengan jumlah 36 siswa yang seluruhnya perempuan. Penelitian ini dilakukan dari Januari sampai bulan Juli 2019. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari guru, siswa, arsip sekolah, dan peristiwa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan bantuan *independent observer* agar hasil dari observasi tersebut objektif. Observasi dilakukan guna untuk mengukur hasil belajar afektif dan psikomotor. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa

dalam memahami materi tersebut dan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Uji validitas data yang diujikan menggunakan validitas isi. Validitas isi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang digunakan. Hasil validitas isi ini sudah valid digunakan untuk penelitian. Validitas instrumen telah dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Menurut hasil pratindakan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi menunjukkan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sebesar 39%, 31%, dan 39% dari 36 siswa yang telah mencapai KKM. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil tes evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi dilakukan pengamatan oleh *independent observer* untuk mengetahui hasil belajar afektif dan psikomotor menggunakan lembar observasi. Hasil tersebut sesuai dengan instrumen yang diujikan.

Data kuantitatif akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor individu lainnya, yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada siklus dilakukan satu kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100. Berikut merupakan teknik skor hasil belajar siswa:

Menghitung Rata-rata Skor :

$$X = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

Menghitung tingkat persentase ketuntasan belajar :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Analisis nilai sikap pada ranah afektif dan psikomotor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Data kualitatif merupakan data yang berusaha menafsirkan peristiwa yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian berlangsung dan dengan perspektif peneliti sendiri (Sugiyono, 2010: 9) bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dikonversikan dalam bentuk data kualitatif dalam bentuk tabel yang berisi keterangan dari interval hasil belajar tersebut (Akdon & Ridwan, 2013: 88) sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup Baik
21 - 40	Kurang Baik
0 - 20	Tidak Baik

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai Siswa	Keterangan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra-Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa 1) model yang dilakukan oleh guru kurang dapat menarik perhatian sehingga siswa mencari perhatian ke hal yang lain seperti bermain *gadget*, 2) hanya siswa yang pintar saja yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, 3) hasil belajar kognitif siswa rendah. Hal ini sesuai dengan data yang diambil oleh peneliti pada hari tersebut. Peneliti menggunakan 3 ranah dalam pengambilan data siswa 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif, dan 3) Ranah Psikomotor.

Guna mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes diberikan dalam 3 tipe soal yaitu 15 soal pilihan ganda, 5 soal esai, dan 3 soal analisis. Tes diberikan secara spontan hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dipelajari oleh siswa. Tes dilakukan dengan alokasi waktu 60 menit. Sebelum dilakukannya *pre-test* siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi selama 10 menit. Peneliti menetapkan indikator ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi yang telah dilakukan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	14	Tuntas	39%
	22	Tidak Tuntas	61%
	36		100%

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	11	Tuntas	31%
	25	Tidak Tuntas	69%
	36		100%

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	14	Tuntas	39%
	22	Tidak Tuntas	61%
	36		100%

Berdasarkan pada tabel 3, 4, dan 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan belum mencapai target ketercapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang belum mencapai KKM sebesar 61%, 69%, dan 61% atau sebanyak 22 sampai 25 siswa yang belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka perlu dilakukan tindakan siklus I.

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I adalah tindakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi. Pada tindakan ini peneliti dibantu oleh *independent observer* untuk memberikan data pada lembar observasi siswa.

Tindakan siklus I diawali dengan guru melakukan pengecekan absensi siswa, kemudian guru menjelaskan materi jurnal khusus. Pada saat guru menjelaskan materi sebagian besar siswa fokus mendengarkan materi tersebut kemudian guru memasukkan model pembelajaran TAI dengan cara membagi

kedalam kelompok-kelompok kecil dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi tutor dalam kelompok tersebut. Setelah dirasa cukup untuk melakukan diskusi maka guru memberikan kesempatan setiap orang mewakili kelompoknya untuk memainkan monopoli akuntansi yang telah di disediakan secara bergiliran. Siswa terlihat tertarik dengan proses pembelajaran tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi gaduh dan tidak dapat ditertibkan, selain itu siswa menjadi tidak fokus akan tujuan dari pengenalan media tersebut. Hal ini sesuai tabel dengan hasil belajar yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	22	Tuntas	66%
	14	Tidak Tuntas	34%
	36		100%

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	21	Tuntas	58%
	15	Tidak Tuntas	42%
	36		100%

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	24	Tuntas	67%
	12	Tidak Tuntas	33%
	36		100%

Tindakan pada siklus I terdapat peningkatan dari kegiatan pra tindakan. Hal ini ditunjukkan melalui tabel 6, 7, dan 8 terdapat peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan

psikomotor siswa sebesar 66%, 58%, dan 67% untuk siswa yang telah mencapai KKM atau sebanyak 12 sampai 14 siswa.

Tindakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan. Proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal dan terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain tutor tidak optimal dalam memberikan penjelasan untuk anggotanya, banyak pokok bahasan diluar dari materi yang dilakukan, siswa menjadi tidak fokus dengan tujuan diadakannya penggunaan media monopoli, kelas menjadi tidak kondusif, banyak siswa yang belum memahami aturan dalam penggunaan media monopoli, siswa tidak serius menjawab soal, dan dalam pengerjaan tes evaluasi banyak siswa yang menjawab seadanya. Selain itu, ditemukan siswa yang kurang tertib pada saat pengerjaan tes evaluasi.

Penerapan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, hasil yang diperoleh belum sesuai dengan target yang di harapkan, sehingga perlu diadakannya tindakan siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan pada siklus II, peneliti beserta guru merefleksi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I. Berikut refleksi yang dilakukan guna dilakukan perbaikan pada siklus II :

1. Guru selalu memantau setiap kelompok untuk mengetahui topik yang mereka bahas untuk menghindari bahasan diluar materi yang sedang diajarkan.
2. Perlu dibuatkannya peraturan permainan monopoli yang singkat agar siswa tidak

merasa kebingungan setiap memainkan monopoli akuntansi.

3. Guru melakukan pendekatan untuk siswa yang tergolong diam dan tidak ada interaksi dengan anggota kelompoknya.
4. Guru memberikan motivasi agar siswa merasa percaya diri dengan jawaban yang dituliskannya pada saat proses evaluasi pembelajaran

Hasil Tindakan Siklus II

Secara garis besar pelaksanaan pada tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I. Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Setelah guru melakukan pengontrolan dengan ekstra maka suasana kelas menjadi kondusif, tutor mengetahui tugasnya yaitu menjelaskan materi kepada anggotanya, dan siswa paham dengan aturan-aturan dalam permainan monopoli akuntansi.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang meningkat. Hasil belajar siswa tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	33	Tuntas	91%
	3	Tidak Tuntas	9%
	36		100%

Tabel 10. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	30	Tuntas	83%
	6	Tidak Tuntas	17%
	36		100%

Tabel 11. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

KKM	Siswa	Kriteria	Persentase
70	33	Tuntas	91%
	3	Tidak Tuntas	9%
	36		100%

Berdasarkan tabel 9, 10, dan 11 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Sesuai dengan persentase hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor menunjukkan bahwa 91%, 83%, dan 91% siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru atau hanya 3 orang siswa yang tidak mencapai KKM.

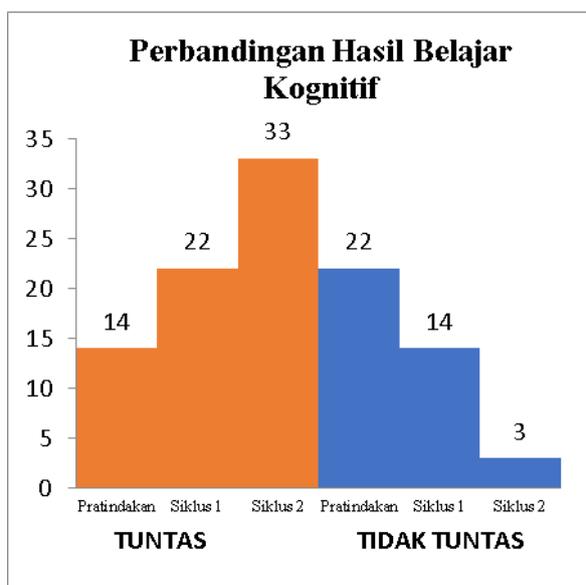
Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari siklus I dan II dapat diketahui bahwa model pembelajaran TAI berbantu monopoli akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas X AKL 1 terutama pada mata pelajaran akuntansi dasar yang merupakan mata pelajaran keahlian khusus pada kelas akuntansi. Sekolah memiliki KKM untuk setiap mata pelajaran. KKM pada mata pelajaran akuntansi dasar adalah 70 dan peneliti telah menargetkan 75% dari jumlah siswa harus mencapai KKM sekolah. Berikut tabel perbandingan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dari kegiatan pratindakan sampai kegiatan siklus II:

Tabel 12. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Target		75%		75%		75%
Tidak Tuntas	22	61%	14	33%	3	9%
Tuntas	14	39%	22	67%	33	91%
Ket	36	Belum	36	Belum	36	Tercapai

Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif agar terlihat lebih jelas maka dibuatkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

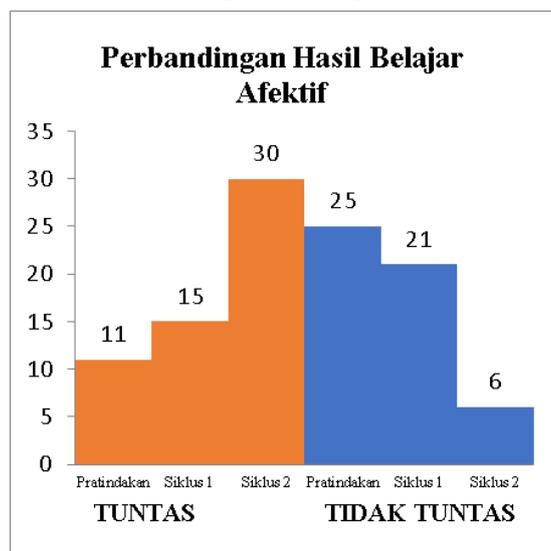
Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar Afektif

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Target		75%		75%		75%
Tidak Tuntas	25	69%	15	42%	6	17%
Tuntas	11	31%	21	58%	30	83%
Ket	36	Belum	36	Belum	36	Tercapai

Tabel 14. Perbandingan Hasil Belajar Psikomotor

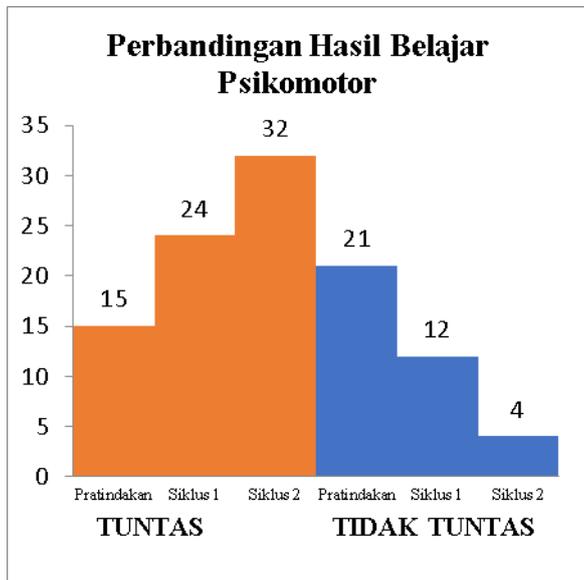
	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Target		75%		75%		75%
Tidak Tuntas	21	59%	12	33%	4	12%
Tuntas	15	41%	24	67%	32	88%
Ket	36	Belum	36	Belum	36	Tercapai

Peningkatan ketuntasan hasil belajar afektif & psikomotor agar terlihat lebih jelas maka dibuatkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Afektif





Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Psikomotor

Dari ketiga histogram diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar afektif dan psikomotor dari kegiatan pratindakan sampai siklus II. Hasil belajar afektif dan psikomotor siswa diambil tidak dengan menggunakan kemampuan berpikir siswa melainkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Histogram tersebut menunjukkan kurva normal yang memiliki arti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar afektif dan psikomotor siswa dari kegiatan pratindakan sampai dengan siklus II.

Model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi merupakan salah satu alteranatif untuk mengatasi metode dan media konvensional yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran (Shoimin, 2014: 103). Penggunaan inovasi model pembelajaran dengan media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pendorong siswa untuk dapat mempelajari materi akuntansi yang menyenangkan namun tidak meninggalkan unsur pembelajaran yang akan disampaikan.

Media monopoli akuntansi dapat juga digunakan siswa untuk dapat dimainkan didalam maupun diluar kelas, media ini dapat mengisi waktu luang siswa apabila siswa memiliki waktu luang. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa model dengan media pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yaitu dengan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat informasi materi untuk siswa. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru menjadikan siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar yang monoton sehingga siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan kurangnya kerjasama antar siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya interaksi siswa ketika berdiskusi (Megawati, 2012). Hal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Penerapan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi masih terdapat kendala diantaranya pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas menjadi tidak kondusif, tidak sedikit siswa yang kebingungan dengan proses pembelajaran yang sedang digunakan. Kendalan lain yang ditemukan adalah waktu pelaksanaan kegiatan tidak bisa sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena waktu yang lebih memakan waktu pada saat media monopoli akuntansi dimasukkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru juga dituntut untuk mampu mengajak siswa setiap rangkaian kegiatan belajar seperti memahami tujuan pembelajaran, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, berdiskusi dengan siswa yang

lain untuk mempelajari materi akuntansi.

Secara umum penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dengan penggunaan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi mampu meningkatkan perhatian siswa, rasa keingintahuan siswa dan antusiasme siswa dalam mempelajari lebih dalam mengenai materi akuntansi baik secara mandiri atau berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Permatasari (2013) yang menyatakan bahwa adanya tertarikan siswa terhadap model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Siswa lebih senang belajar dengan sistem permainan, melalui monopoli akuntansi siswa dapat belajar akuntansi dengan memainkan monopoli. Dengan adanya inovasi ini siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isnaini (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan media monopoli akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasam yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 di salah satu SMK di Boyolali". Model pembelajaran TAI berbantu media monopoli akuntansi dapat meningkatkan kerjasama siswa

dalam berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat di lihat dari banyaknya siswa yang mencapai KKM dengan nilai ≥ 70 dan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berikut penjelasan hasil belajar siswa dalam 3 ranah:

A. Ranah Kognitif

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan yang telah dilakukan. Siswa lebih memahami materi dengan adanya perubahan model pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi meningkat yang ditunjukkan dengan hasil tes yang telah dikerjakan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan persentase peningkatan dari partindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 39%, 67% menjadi 97% atau hanya 3 siswa yang tidak mencapai KKM.

B. Ranah Afektif

Peningkatan hasil belajar afektif meningkat pada setiap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil belajar afektif dapat ditunjukkan dengan hasil lembar observasi. Setiap siswa memiliki peningkatan baik dari sikap antusiasme, menanggapi, kreatifitas, dan kepercayaan diri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 31%, 58% menjadi 83% atau hanya 6 siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan.

C. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor dapat dilihat peningkatannya melalui lembar observasi yang dilakukan. Peningkatan ini dapat

dilihat dengan lembar jawab siswa yang mencakup tingkat kecepatan siswa menjawab, kebersihan lembar jawab siswa, dan ketepatan siswa dalam menjawab. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 41%, 67% menjadi 88% atau hanya 4 orang siswa yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sekolah sebaiknya memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan dalam pengembangan inovasi model dan media pembelajaran sehingga guru memiliki pengetahuan yang bervariasi tentang model dan media pembelajaran.
- 2) Guru sebaiknya dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pengembangan inovasi model pembelajaran, agar kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru sebaiknya lebih memperhatikan kerjasama dengan siswa untuk menciptakan suasana kondusif dan siswa berani mengemukakan pendapat.
- 3) Setelah guru menerapkan model pembelajaran berbantu media pembelajaran siswa dapat mengemukakan pendapat didepan kelas dan mampu meningkatkan kerjasama dalam berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon & Ridwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung:

Alfabeta.

Al-Rahmi, Waleed Mugahed, Akram M. Zeki. (2017). A model of using social media for collaborative learning to enhance learners' performance on learning. *Journal of King Saud University – Computer and Information Science*, Vol. 29, Issue 4. Hlm. 526-535.

Arikuto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Barge, J. (2012). Teacher key effectiveness system hanbook. *Journal SAGE Pubication, Vol. 3, No.2*

Darmawan & Supriadie. (2012). *Komunikasi pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosadakarya

Fatimatu Zahro. (2011). Implementasi Metode Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Laporan Keuangan Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1*.

Georgina, M. T. (2015). The Role of Cooperativ Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory. *Jurnal IISTE, Vol I, No 1*.

Indriana, L., M., & Widayati, A. (2012). Pengembangan Komik Sebagai Pembelajaran Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Akuntansi Untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2*

Isjoni. (2013). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.

Isnaini, A. N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Akuntansi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X AK2 SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XII, No. 1*.

Megawati, Y.D.N dan Annisa R.S. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*

- Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, hlm. 162-180.*
- Nurdin, N. U. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 5*
- Kieso, E., D., dkk. (2002). *Akuntansi Intermediete*. Terj. Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Permatasari, H. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IV, No. 1.*
- Pratiwi, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantu Media Monopoli untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK2 SMK Negeri Pengasih Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XV, No.11.*
- Rudi, La. (2017). Application of Teaching Model of Team Assisted Individualization (TAI) In Basic Chemistry Courses in Students of Forestry and Science of Environmental Universitas Halu Oleo. *International Journal of Education and Research, Vol. 5 No. 11.*
- Ruhana. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *Journal of brawijaya university, Vol. 6 No 1.*
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran: *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sadiman, A., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Saputra, K. Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal Mahasiswa Unesa, Vol. V, No 1*
- Slavin, R., E., (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terj Narulita. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.